

Profil Sudarman Harja Saputra, Kepala BPN Jakarta Timur yang Istrinya Kedapatan Hidup Mewah

JAKARTA- Profil Sudarman Harja Saputra, Kepala BPN Jakarta Timur yang istrinya kedapatan hidup mewah menarik untuk diulas. Dia menjabat sebagai Kepala Kantor Badan Pertahanan Jakarta Timur. Profil Sudarman Harja Saputra, Kepala BPN Jakarta Timur yang istrinya kedapatan hidup mewah juga merupakan seorang lulusan dari Universitas Gadjah Mada. Ia memulai karir di Badan Pertahanan dengan menjabat sebagai Kasi Pengukuran di Kantor BPN Tangerang. Pada tahun 2017 ia diamanati menjabat sebagai Kepala Kantor Pertahanan Kabupaten Tanggamus. Namanya disorot lantaran kehidupan mewahnya sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN). Baca Juga: Seruput, Menikmati Lezatnya Miso Ramen yang Authentic dengan Konsep Yatai Jepang Sebagai informasi, profil Sudarman Harja Saputra muncul sebagai pejabat lain yang keluarganya diketahui suka hidup mewa. Dianggap sebagai Kepala Kantor Pertanahan wilayah Jakarta Timur. Pembicaraan soal Sudarman Harja Saputra ramai setelah seorang pengguna Twitter mengunggah sebuah foto yang memperlihatkan seorang perempuan yang diduga kuat merupakan istri pejabat tersebut tengah duduk nyaman di bangku pesawat kelas wahid. Tidak butuh waktu lama, akun yang sama lalu mengunggah potret seorang laki-laki yang mengenakan polo shirt biru dan celana pendek abu-abu khas golf. Pria itu diduga adalah Sudarman. Sementara itu, Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN), segera melakukan pemanggilan terhadap Kepala Kantor Pertanahan (Kakantah) Jakarta Timur, Sudarman Harja Saputra. Hal ini untuk melakukan klarifikasi harta kekayaannya. Kepala Biro Hubungan Masyarakat (Humas) Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN), Yulia Jaya Nirmawati menyatakan bahwa saat ini informasi yang beredar terkait gaya hidup mewah yang di pamerkan melalui media sosial. Bapak Menteri ATR/Kepala BPN sudah memberi arahan internal agar Inspektur Jenderal dan Kepala Kantor Wilayah BPN Provinsi DKI Jakarta memanggil yang bersangkutan untuk selanjutnya dimintai klarifikasi," katanya. (RIN)